

BAB III

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Analisis Berita di Kompas.Com tentang Gatot Brajamusti yang Tertangkap Narkoba

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis framing pada beberapa berita mengenai penangkapan dari Gatot Brajamusti akibat penggunaan narkoba yang ditulis oleh wartawan dari Kompas.com. Seperti diketahui bahwa penggunaan narkoba oleh kalangan artis banyak ditemukan dengan ditangkapnya artis yang tertangkap tangan menggunakan narkoba dan ada juga yang sampai menjadi pengedar narkoba di kalangan artis. Kompas.com menyajikan berita mengenai penangkapan dari Gatot mulai dari awal penangkapan, pemeriksaan sampai dengan penetapan Gatot sebagai tersangka.

1. Penangkapan Gatot Brajamusti karena Narkoba

Tabel 4.2 Daftar Berita tentang Penangkapan Gatot Brajamusti karena Narkoba

No	Judul Berita
1	Gatot Brajamusti ditangkap di antara dua momen penting dalam hidupnya
2	Ketum PARFI Gatot Brajamusti ditangkap karena narkoba
3	Barang bukti di rumah Gatot Brajamusti dari bong sampai sex toy

Sumber: Data Primer, 2019.

Analisis Berita: Gatot Brajamusti Ditangkap Di Antara Dua Momen Penting Dalam Hidupnya

<http://entertainment.kompas.com/read/2016/08/29/121922910/gatot.brajamusti.ditangkap.di.antara.dua.momen.penting.dalam.hidupnya>

JAKARTA, KOMPAS.com — Gatot Brajamusti (54) ditangkap karena penyalahgunaan narkoba di Mataram, Lombok, di antara dua momen penting dalam hidupnya.

Kedua momen penting itu adalah ia terpilih lagi menjadi Ketua Umum (Ketum) Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) dan berulang tahun yang ke-54.

Pria yang biasa dipanggil Aa Gatot ini baru dipilih untuk kali kedua menjadi Ketum Parfi pada Minggu (28/8/2016) di Mataram.

Gatot terpilih menjadi Ketum Parfi periode 2016-2021 dalam Kongres Parfi ke-15, yang diadakan di kota tersebut pada 24-28 Agustus 2016.

Setelah kongres itu selesai, di kamar hotelnya di Mataram pada Minggu (28/8/2016) malam, ia ditangkap oleh satuan tugas gabungan kepolisian Mataram.

Ketika itu, ia sedang berpesta sabu. Bersamanya, ditangkap pula istrinya, Dewi Aminah. Di kamar hotelnya, polisi menemukan satu klip plastik berisi sabu, alat pengisap sabu, pipet kaca, sedotan, korek gas, serta dompet berisi uang dan kartu identitas. "Tersangka adalah Ketua Umum Parfi yang baru saja terpilih untuk kedua kalinya dalam kongres di Mataram dari tanggal 24 sampai 28 Agustus 2016," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Boy Rafli Amar, ketika dikonfirmasi pada Senin (29/8/2016).

Sesudah itu, pada Senin ini, rumahnya di kawasan Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, digeledah oleh polisi.

Senin ini merupakan hari ulang tahun ke-54 pria yang dilahirkan di Sukabumi, Jawa Barat, tersebut. Dalam penggeledahan tersebut ditemukan 30 jarum suntik, sembilan alat pengisap sabu, tujuh cangklong sebagai alat pengisap sabu, 39 korek, dan satu bungkus sabu yang diperkirakan seberat 10 gram.

Di rumahnya juga ditemukan berbagai macam senjata api dan amunisi serta pajangan berupa satwa dilindungi yang telah diawetkan. Penanganan semua barang bukti terkait penyalahgunaan narkoba diserahkan kepada Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan. Sementara itu, penanganan semua barang bukti terkait penyimpanan senjata dan amunisi diserahkan kepada Ditreskrim Polda Metro Jaya.

"Untuk tersangka Gatot Brajamusti dan Dewi Aminah beserta barang bukti penyalahgunaan psikotropika, penanganan diserahkan ke Polres Mataram NTB," kata Boy. Gatot selama ini dikenal sebagai penasihat spiritual. Pernah diberitakan, penyanyi Reza Artamevia dan artis peran Elma Theana merupakan klien-kliennya.

Gatot, yang sebelum ini terpilih menjadi Ketum Parfi periode 2011-2016, pernah main dalam tiga film. Film-film itu adalah *Ummi Aminah* (2012), *Azrax Melawan Sindikat Perdagangan Wanita* (2013), dan *Sayap Kecil Garuda* (2014). *Azrax Melawan Sindikat Perdagangan Wanita* dan *Sayap Kecil Garuda* diproduksi oleh perusahaan film miliknya, yaitu Brajamusti Film. Gatot, yang sarjana filsafat dari IKIP Bandung (sekarang Universitas Pendidikan Indonesia), juga membentuk Brajamusti Band pada 2012. Ia merilis pula *single* dan album.

1. Struktur Siktaksis

Pada berita tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan penangkapan dari Gatot dimana pada saat penangkapan dirinya dikukuhkan sebagai Ketua PARFI dan sedang merayakan ulang tahunnya yang ke -54. Hal inilah yang menjadi menarik sehingga seolah-olah penangkapan dari Gatot adalah moment yang tidak dapat dilupakan dalam hidupnya, terlebih Gatot ditangkap bersama istrinya. Berita tentang penangkapan dari Gatot ini masuk dalam kolom berita artis, dimana diketahui bahwa Gatot adalah seorang pemuka agama yang juga dari kalangan artis peran.

Dalam pemberitaan yang ditulis oleh kompas.com dapat diketahui bahwa kalimat yang ditulis banyak menggunakan kalimat langsung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber berita. Seperti yang tertulis dalam berita sebagai berikut: "'Tersangka adalah Ketua Umum Parfi yang baru saja terpilih untuk kedua kalinya dalam kongres di Mataram dari tanggal 24 sampai 28 Agustus 2016," kata Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Boy Rafli Amar, ketika dikonfirmasi pada Senin (29/8/2016). Informasi berita tersebut berkaitan dengan adanya penetapan tersangka kepada Gatot dimana dirinya terpilih sebagai ketua PARFI untuk kedua kalinya, akan tetapi kemudian ditangkap karena kasus narkoba. Tentu saja hal ini adalah sesuatu yang

disesalkan dan memprihatinkan dimana Gatot adalah seorang tokoh yang disegani dan dihormati.

Pada bagian penutup dituliskan bahwa Gatot sebelumnya adalah seorang penasihat spiritual bagi kalangan artis dan pernah membintangi beberapa judul film. Oleh karena itu tidak heran jika Gatot dengan kalangan artis, dimana kasus narkoba yang menjeratnya juga melibatkan artis peran Reza Artemvia.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB) dengan Dewi Aminah (DA).

b. *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah penangkapan GB dan DA dimana GB pada saat penangkapan terpilih menjadi ketua PARFI dan juga sedang merayakan hari ulangtahunnya yang ke-54

c. *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan dimana berita yang ditulis menginformasikan tentang penanganan semua barang bukti terkait penyalahgunaan narkoba diserahkan kepada Polres Metro Jakarta Selatan, walaupun lokasi penangkapan dari Gatot dan Aminah berada di Mataram.

d. *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat oleh Kompas.com yaitu mulai dari penangkapan GB dan DA yang dilakukan pada Minggu 28 Agustus 2016.

e. *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa GB dan DA ditangkap pada saat moment penting dalam hidupnya yaitu pada saat dipilih sebagai ketua PARFI dan juga pada saat ulang tahun.

f. *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa terkait dengan penangkapan GB yang ditangkap karena narkoba bersamaan dengan dirinya yang sedang pelantikan PARFI dan perayaan ulang tahun

Berdasarkan uraian di atas maka pemberitaan di Kompas.com tersebut di atas telah lengkap pemenuhan unsur 5 W+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Hanya saja masing-masing unsur penjelasannya masih dituliskan secara singkat dan belum secara detail. Unsur yang paling menonjol adalah pada bagian unsur “why”, dimana Gatot ditangkap oleh pihak kepolisian di Mataram adalah pada saat dirinya dilantik sebagai Ketua Parfi. Tentu saja hal ini membuat kekecewaan banyak pihak, dimana Gatot dipercayai sebagai ketua persatuan artis akan tetapi melakukan perbuatan yang dilanggar oleh hukum.

3. Tematik

Tema yang ada dalam berita yang disajikan oleh Kompas.com ini adalah tentang penangkapan dari GB dan istrinya yang ditangkap di Mataram karena kasus narkoba. Tema yang paling menonjol adalah terkait dengan posisi dari Gatot yang merupakan Ketua Parfi, bahkan sudah pernah menjabat sebelumnya sehingga pada pelantikannya kali ini adalah pelantikannya yang kedua. Ditambah lagi dengan Gatot yang

merupakan seorang pakar spiritual dan dekat dengan artis-artis ternama mengingat sebelumnya Gatot adalah seorang artis yang membintangi film di industri hiburan.

Tema yang menonjol lainnya adalah dalam berita yang dituliskan oleh wartawan kompas.com tersebut diketahui bahwa pihak kepolisian melakukan upaya penggeledahan di rumah Gatot. Dalam penggeledahan tersebut ditemukan 30 jarum suntik, sembilan alat pengisap sabu, tujuh cangklong sebagai alat pengisap sabu, 39 korek, dan satu bungkus sabu yang diperkirakan seberat 10 gram. Di rumahnya juga ditemukan berbagai macam senjata api dan amunisi serta pajangan berupa satwa dilindungi yang telah diawetkan. Tentu saja hal ini cukup mengejutkan banyak pihak, mengingat senjata api bagi pemiliknya harus memiliki ijin dan tujuan yang jelas, serta satwa yang dilindungi diawetkan adalah suatu bentuk pelanggaran.

4. Retoris

Unsur retoris dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada berita tersebut kata yang digunakan mudah untuk dipahami. Hanya saja penulis mendapati terdapat beberapa kata yang mempunyai persamaan kata yaitu diantaranya kata amunisi dimana dalam kalimat berita penjelasannya adalah “senjata”. Selanjutnya adalah penasihat spiritual yang masudnya adalah sebagai pemuka agama yang paham akan ilmu agama.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa framing berita yang ditulis terkait dengan penangkapan dari Gatot Brajamusti dalam dua moment penting dalam hidupnya adalah pada pemberitaan mengenai sosok dari Gatot yang merupakan Ketua Parfi dikesankan dengan terlibatnya dalam kasus narkoba maka merupakan hal yang menyedihkan. Hal tersebut dapat

dilihat dari pilihan judul moment penting dalam hidupnya, dimana pada faktanya adalah Gatot pada hari itu tengah merayakan ulang tahun dan dilantik sebagai Ketua Parfi. Selanjutnya, Gatot kemudian ditangkap karena kasus kepemilikan narkoba, hal tersebut sangatlah bertolakbelakang dengan hal yang membahagiakan. Wartawan yang menuliskan berita seolah-olah ingin mempertegas bahwa penangkan dari Gatot hal yang menyedihkan dan bertolak belakang dengan kejadian bahagia yang sedang dialami.

Analisis Berita: Ketum PARFI Gatot Brajamusti Ditangkap karena Narkoba

<http://entertainment.kompas.com/read/2016/08/29/095513010/ketum.parfi.gatot.brajamusti.ditangkap.karena.narkoba>

JAKARTA, KOMPAS.com — Satuan tugas gabungan kepolisian di Mataram menangkap Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Gatot Brajamusti pada Minggu (28/8/2016) malam.

Ia ditangkap saat pesta sabu. Ia juga kedapatan menyimpan barang terlarang tersebut di sebuah kamar hotel di Mataram. "Tersangka adalah Ketua Umum Parfi yang baru saja terpilih untuk kedua kalinya dalam kongres di Mataram tanggal 24-28 Agustus 2016," ujar Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Boy Rafli Amar saat dikonfirmasi, Senin (29/8/2016). Pria yang akrab disapa Aa Gatot itu ditangkap bersama seorang perempuan bernama Dewi Aminah. Keduanya disebut memiliki alamat yang sama di Jakarta. Saat kamar hotel digerebek, polisi menemukan satu plastik klip berisi sabu, alat pengisap sabu, pipet kaca, sedotan, korek gas, serta dompet berisi uang dan kartu identitas. Setelah itu, polisi pun menggeledah rumah keduanya di Jalan Niaga Hijau X Nomor 1 Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Dari lokasi, ditemukan 30 jarum suntik, 9 alat pengisap sabu, 7 cangklong sebagai alat pengisap sabu, 39 korek api, dan satu bungkus psikotropika jenis sabu yang diperkirakan seberat 10 gram. Tak hanya itu, di rumahnya juga ditemukan berbagai macam senjata api dan amunisi serta satwa dilindungi yang telah diawetkan. Semua barang bukti terkait penyalahgunaan psikotropika

diserahkan penanganan ke Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan. Sementara itu, penanganan barang bukti terkait penyalahgunaan penyimpanan amunisi diserahkan kepada Ditreskrim Polda Metro Jaya. "Penanganan tersangka Gatot Brajamusti dan Dewi Aminah beserta barang bukti penyalahgunaan psikotropika diserahkan ke Polres Mataram NTB," kata Boy.

1. Struktur Siktaksis

Pada berita tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan informasi penangkapan Gatot Brajamusti dikarenakan mengkonsumsi narkoba di Kota Mataram yang dilakukan pada Minggu malam tanggal 28/8/2016. Gatot ditangkap di hotel bersamaan setelah dirinya dilantik menjadi Ketua Parfi, sehingga pada saat dirinya ditangkap tengah menjabat sebagai Ketua Parfi. Penangkapan Gatot dilakukan di kamar hotel dan pada saat penggrebekan ditemukan barang bukti berupa satu plastik klip berisi sabu, alat pengisap sabu, pipet kaca, sedotan, korek gas, serta dompet berisi uang dan kartu identitas.

Polisi pun juga melakukan pengeledahan di rumah Gatot yang beralamat di Jalan Niaga Hijau X Nomor 1 Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Dari lokasi, ditemukan 30 jarum suntik, 9 alat pengisap sabu, 7 cangklong sebagai alat pengisap sabu, 39 korek api, dan satu bungkus psikotropika jenis sabu yang diperkirakan seberat 10 gram.

Dalam pemberitaan yang ditulis oleh kompas.com dapat diketahui bahwa kalimat yang ditulis banyak menggunakan kalimat langsung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber berita. Seperti yang tertulis dalam berita sebagai berikut: "Tersangka adalah Ketua Umum Parfi yang baru saja terpilih untuk kedua kalinya dalam kongres di Mataram tanggal 24-28 Agustus 2016," ujar Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Boy Rafli Amar saat dikonfirmasi, Senin

(29/8/2016). Kalimat langsung yang dilontarkan oleh Kepala Divisi Humas Polri Irjen Pol Boy Rafli Amar adalah menunjuk pada Gatot Brajamusti dimana Gatot merupakan Ketua umum Parfi yang baru saja terpilih.

Pada bagian penutup dituliskan bahwa barang bukti yang ditemukan oleh pihak kepolisian kemudian diserahkan ke Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan. Terkait dengan penanganan barang bukti penyalahgunaan penyimpanan amunisi diserahkan kepada Ditreskrimum Polda Metro Jaya. Untuk penanganan tersangka Gatot Brajamusti dan Dewi Aminah beserta barang bukti penyalahgunaan psikotropika diserahkan ke Polres Mataram NTB.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB) dengan Dewi Aminah (DA).

b. *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah penangkapan GB dan DA dimana GB pada saat penangkapan terpilih menjadi ketua PARFI. Penangkapan dilakukan di sebuah hotel di Kota Mataram dan ditemukan sejumlah barang bukti yang kemudian disita oleh polisi.

c. *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di Jakarta dimana dalam berita menginformasikan adanya penggeledahan rumah Gatot yang berada di Jakarta Selatan.

d. *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat oleh Kompas.com yaitu mulai dari penangkapan GB dan DA yang dilakukan pada Minggu 28 Agustus 2016.

e. *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa GB dan DA ditangkap dikarenakan penyalahgunaan naroba dan menyimpan amunisi

f. *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa terkait dengan isu penggunaan naroba GB maka dilakukan penggerebekan di sebuah hotel di Kota Mataram tempat Gatot menginap. Untuk melengkapi alat bukti maka rumah Gatot yang ada di Jakarta Selatan juga digeledah

Unsur yang menonjol dalam pemberitaan tersebut adalah pada unsur “what”, dimana pokok pemberitaan adalah penangkapan dari Gatot Brajamusti yang ditangkap bersama dengan isterinya. Penangkapan tersebut bersamaan dengan posisinya yang sedang menjabat sebagai Ketua Parfi.

3. **Tematik**

Tema yang ada dalam berita yang disajikan oleh kompas.com ini adalah tentang penangkapan Gatot yang ditangkap oleh kepolisian Mataram yang melakukan penggerebekan di salah satu kamar hotel di Kota Mataram. Penggerebekan tersebut berdasarkan laporan dari warga masyarakat, pada saat penggerebekan berlangsung polisi menemukan sejumlah barang bukti narkoba dan alat penghisap sabu.

Tema yang menonjol lainnya adalah dalam berita yang dituliskan oleh wartawan kompas.com tersebut diketahui bahwa pada saat penangkapan berlangsung status dari Gatot adalah

sebagai Ketua Parfi. Gatot berada di Kota Mataram untuk menghadiri pelantikan dirinya sebagai Ketua Parfi, akan tetapi setelah dilantik Gatot ditangkap oleh Polisi Mataram.

4. Retoris

Unsur retoris dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada berita tersebut penulis tidak mendapati kata-kata atau kalimat dengan unsur retoris. Penggunaan kata oleh wartawan menggunakan kata yang sewajarnya dan mudah dimengerti dalam sehari-hari. Hanya saja terdapat kata ganti dari penyebutan Gatot Brajamusti dan isterinya tersebut yaitu dengan sebutan tersangka. Penyebutan ini dimaknai sebagai seseorang yang disangkakan melakukan suatu tindak pidana. Kata yang digunakan adalah merupakan suatu anonim yaitu persamaan kata.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa berita yang ditulis oleh wartawan kompas.com adalah berita yang terkait dengan penangkapan Gatot selaku Ketua Parfi. Hal ini wartawan ingin menegaskan bahwa Gatot ditangkap juga menjabat sebagai Ketua persatuan artis yang dihormati, akan tetapi melakukan perbuatan yang dilarang.

Analisis Berita: Barang bukti di rumah gatot brajamusti dari bong sampai sex toy

[http://entertainment.kompas.com/read/2016/08/29/140227810/barang.bukti.di.rumah.gatot.br
ajamusti.dari.bong.sampai.sex.toy](http://entertainment.kompas.com/read/2016/08/29/140227810/barang.bukti.di.rumah.gatot.br
ajamusti.dari.bong.sampai.sex.toy)

JAKARTA, KOMPAS.com — Resmob Polda Metro Jaya mendapatkan sejumlah barang bukti dari penggeledahan di rumah Gatot Brajamusti di kawasan Pondok Pinang, Jakarta Selatan,

Senin (29/8/2016). Kasat Narkoba Polres Jakarta Selatan Komisaris Vivick Tjantung mengatakan, penggeledahan itu dilakukan pada sekitar pukul 04.00 WIB."Ada satu rumah diduga memiliki barang narkoba. Didatangi ke sana ternyata lokasi kediaman Gatot Brajamusti. Beliau adalah seorang Ketua Parfi (Persatuan Artis Film Indonesia)," ujar Vivick di Polres Metro Jakarta Selatan, Senin siang.

Barang bukti yang didapat dari penggeledahan itu berupa alat-alat narkoba, seperti bong atau alat isap, timbangan digital, serta beberapa kapsul dan tablet yang masih diselidiki.

Polisi juga menemukan sebuah *sex toy* atau mainan seks berwarna *pink*.

Sebelumnya diberitakan, dari penggeledahan itu, petugas mendapatkan barang-barang berupa senjata api dan amunisi serta satwa yang diawetkan.

Penggeledahan di rumah Gatot itu dilakukan sebagai tindak lanjut penangkapan Ketua Umum Parfi ini di Mataram, Nusa Tenggara Barat, pada Minggu (28/8/2016).

1. Struktur Siktaksis

Pada berita tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan penemuan sejumlah barang bukti pada saat penggeledahan di rumah Gatot. Penggeledahan dilauan di kawasan Pondok Pinang, Jakarta Selatan Beberapa barang bukti yang ditemukan diantaranya adalah alat-alat narkoba, seperti bong atau alat isap, timbangan digital, serta beberapa kapsul dan tablet yang masih diselidiki. Polisi juga menemukan sebuah *sex toy* atau mainan seks berwarna *pink*.

Dalam pemberitaan yang ditulis oleh kompas.com dapat diketahui bahwa kalimat yang ditulis juga menggunakan kalimat langsung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber berita. Seperti yang tertulis dalam berita sebagai berikut: "Ada satu rumah diduga memiliki barang narkoba. Didatangi ke sana ternyata lokasi kediaman Gatot Brajamusti. Beliau adalah seorang Ketua Parfi (Persatuan Artis Film Indonesia)," ujar Vivick di Polres Metro Jakarta Selatan, Senin siang. Pada bagian penutup dituliskan bahwa upaya

pengeledahan yang dilakukan oleh pihak polisis ini sebagai tinda lanjut atas penangkapan dari Gatot yang dilakukan di Mataram, NTB.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB)

b. *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah upaya pengeledahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian di rumah Gatot.

c. *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di rumah Gatot di wilayah Jakarta Selatan.

d. *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat oleh Kompas.com yaitu pada hari Senin tanggal 29/8/2016

e. *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa pengeledahan dilakukan sebagai tindak lanjut dari penangkapan Gatot bersama istrinya di Kota Mataram, NTB.

f. *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa terkait dengan penangkapan maka pihak kepolisian menemukan sejumlah barang bukti, diantaranya adalah alat-alat narkoba, seperti bong atau alat isap, timbangan digital, serta beberapa kapsul dan tablet yang

masih diselidiki dan juga ditemukan sebuah *sex toy* atau mainan seks berwarna *pink*.

Unsur yang menonjol adalah pada unsur “*how*” yaitu bagaimana pengeledahan tersebut dilakukan. Dari hasil pengamatan pada berita tersebut dapat diketahui bahwa pihak kepolisian menemukan sejumlah barang bukti. Barang bukti yang menonjol dan ditemukan di rumah Gatot adalah “*sex toys*” warna *pink*.

3. **Tematik**

Tema yang ada dalam berita yang disajikan oleh kompas.com ini adalah pengeledahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian di rumah Gatot di kawasan Jakarta selatan pada tanggal 29/8/2018. Upaya tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari penangkapan Gatot dan istrinya di Kota Mataram atas kepemilikan dan penggunaan narkoba.

Tema yang menonjol lainnya adalah dengan ditemukannya sejumlah barang bukti untuk mendukung penyidikan yaitu alat-alat yang digunakan untuk keperluan hisap narkoba. Bahkan pihak kepolisian juga menemukan barang bukti berupa mainan seks.

4. **Retoris**

Unsur retorik dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada berita tersebut penulis tidak menemukan penggunaan bahasa idiom, dimana wartawan menuliskan berita dengan apa adanya sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hanya saja ada penggunaan istilah asing yaitu “*sex toys*”, yang artinya adalah mainan seks. Penggunaan istilah ini dikarenakan di masyarakat alat bantu seks ini lebih dikenal dengan penyebutan dengan menggunakan istilah asing ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa berita yang ditulis oleh wartawan kompas.com terkait dengan penggeledahan rumah Gatot wartawan melakukan framing dengan memberikan penjelasan kepada masyarakat pembaca bahwa polisi telah menemukan barang bukti di kediaman Gatot berupa diantaranya adalah alat-alat narkoba, seperti bong atau alat isap, timbangan digital, serta beberapa kapsul dan tablet yang masih diselidiki dan *sex toys*. Framing yang ingin disampaikan adalah penyampaian pesan mengenai barang bukti di rumah Gatot Brajamusti.

2. Pemeriksaan Gatot Brajamusti karena Narkoba

Tabel 4.3 Daftar Berita tentang Pemeriksaan Gatot Brajamusti karena Narkoba

No	Judul Berita
1	Polda Metro Jaya segera periksa Gatot Brajamusti di Mataram
2	Negative sabu, hasil lab Kristal putih dari rumah gatot brajamusti
3	Polisi tunggu hasil tes urine gatot brajamusti
4	Polisi dapat laporan gatot brajamusti sering berpesta sabu

Sumber: Data Primer, 2019.

Analisis berita : Polda Metro Jaya Segera Periksa Gatot Brajamusti di Mataram

<http://megapolitan.kompas.com/read/2016/08/29/19420271/polda.metro.jaya.segera.periksa.gatot.brajamusti.di.mataram>

JAKARTA, KOMPAS.com –

Penyidik Subdit Sumdaling Ditreskrimsus Polda Metro Jaya akan memeriksa Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Gatot Brajamusti di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Gatot diperiksa terkait kepemilikan sejumlah hewan yang dilindungi di rumahnya, di kawasan Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

“Kami akan lakukan proses hukum terhadap yang bersangkutan. Kami akan segera kirim penyidik ke Mataram, mungkin pekan depan tim akan diberangkatkan ke sana,” ujar Kasubdit Sumdaling Ditreskrimsus Polda Metro Jaya, AKBP Sutarmo di Mapolda Metro Jaya, Senin (29/8/2016).

Sutarmo menjelaskan, penyidik diberangkatkan ke Mataram untuk memeriksa Gatot lantaran saat ini dirinya sedang menjalani pemeriksaan terkait kasus dugaan memiliki narkoba. Untuk itu, tidak memungkinkan jika Gatot dibawa ke Mapolda Metro Jaya untuk menjalani pemeriksaan.

“Jadi kami yang akan ke sana (Mataram) untuk memeriksa yang bersangkutan. Karena yang bersangkutan masih dalam proses kasus narkoba di sana,” ucapnya.

1. Struktur Siktaksis

Pada berita tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan upaya yang dilakukan oleh Penyidik Subdit Sumdaling Ditreskrimsus Polda Metro Jaya yang akan memeriksa Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Gatot Brajamusti di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Gatot diperiksa terkait kepemilikan sejumlah hewan yang dilindungi di rumahnya, di kawasan Pondok Pinang, Jakarta Selatan.

Dalam pemberitaan yang ditulis oleh kompas.com dapat diketahui bahwa kalimat yang ditulis juga menggunakan kalimat langsung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber berita. Seperti yang tertulis dalam berita sebagai berikut:”Kami akan lakukan proses hukum terhadap yang bersangkutan. Kami akan segera kirim penyidik ke Mataram, mungkin pekan depan tim akan

diberangkatkan ke sana,” ujar Kasubdit Sumdaling Ditreskrimsus Polda Metro Jaya, AKBP Sutarmo di Mapolda Metro Jaya, Senin (29/8/2016). “Jadi kami yang akan ke sana (Mataram) untuk memeriksa yang bersangkutan. Karena yang bersangkutan masih dalam proses kasus narkoba di sana,” ucapnya. Penggunaan kalimat langsung tersebut sebagai bentuk informasi bahwa wartawan mendapatkan data secara langsung dari narasumber.

Pada bagian penutup dituliskan informasi terkait dengan penggerebekan yang dilakukan oleh pihak polisis terkait dengan penggunaan narkoba dimana saat penggerebekan itu dilakukan, polisi menemukan satu plastik klip berisi sabu, alat pengisap sabu, pipet kaca, sedotan, korek gas, serta dompet berisi uang dan kartu identitas. Upaya selanjutnya juga diinformasikan bahwa adanya penggerebekan tersebut kemudian dilakukan penggeledahan di kediaman Gatot di Jakarta Selatan. Hasil penggeledahan itu, polisi menemukan di antaranya senjata api dan amunisinya, serta hewan yang dilindungi.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB)

b. *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah terkait dengan upaya pemeriksaan Gatot di Mataram karena ada penemuan hewan langka yang dilindungi di rumahnya pada saat penggeledahan di rumah Gatot di kawasan Jakatas Selatan.

c. *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di Jakarta

d. *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat oleh Kompas.com yaitu pada Senin (29/8/2016).

e. *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa pemeriksaan terhadap Gatot dilakukan karena ada penemuan hewan yang dilindungi di rumahnya

f. *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa terkait dengan pemeriksanaan tersebut maka pihak kepolisian Ditreskrimsus Polda Metro Jaya akan terbang ke Mataram. Hal tersebut dikarenakan Gatot pada saat yang bersamaan tengah diperiksa sebagai tersangka di Kepolisian Mataram dalam perkara penggunaan dan kepemilikan naroba.

Unsur yang menonjol adalah pada unsur *how*, dimana tim penyidik Kepolisian Jakarta sampai harus terbang ke Mataram untuk melakukan pemeriksaan terhadap Gatot. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pihak kepolisian mendapatkan keterangan dan juga terdesak waktu kalau harus menunggu Gatot dibawa ke Jakarta.

3. Tematik

Tema yang ada dalam berita yang disajikan oleh Kompas.com ini adalah terkait dengan upaya dari pihak kepolisian di Jakarta yang harus melakukan pemeriksaan terhadap Gatot di Mataram. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan dari Gatot atas kepemilikan hewan yang dilindungi yang berada di rumahnya.

Tema yang menonjol lainnya adalah dengan informasi tentang pelanggaran yang dilakukan oleh Gatot terkait kepemilikan hewan yang

dilindungi. Atas kepemilikan hewan yang dilindungi, Gatot terancam hukuman pidana perlindungan satwa yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Adapun ancaman hukumannya paling lama lima tahun penjara atau denda paling banyak Rp 100 juta. Hal inilah yang menarik perhatian dari masyarakat bahwa perbuatan yang dilakukan Gatot melanggar hukum.

4. Retoris

Unsur retorik dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada berita yang ditulis oleh wartawan tersebut, penulis tidak menemukan unsur retorik dimana bahasa, kalimat yang digunakan oleh wartawan mudah dipahami oleh pembaca dan tidak berlebihan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa berita yang ditulis oleh wartawan kompas.com mempunyai framing mengenai Gatot yang selain mempunyai kasus penyalahgunaan narkoba, juga terseret kasus lainnya yaitu mengenai kepemilikan hewan yang dilindungi. Hal ini dapat menyebabkan Gatot didakwa pasal berlapis atas perbuatan yang telah dilakukan.

Analisis Berita: Negative Sabu, Hasil Lab Kristal Putih dari Rumah Gatot Brajamusti

<http://entertainment.kompas.com/read/2016/08/29/153614710/negatif.sabu.hasil.lab.kristal.putih.dari.rumah.gatot.brajamusti>

JAKARTA, KOMPAS.com - Hasil uji laboratorium menunjukkan bahwa kristal putih dalam plastik yang ditemukan di rumah Gatot Brajamusti negatif sabu.

Hal itu diungkap Kasat Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan Komisaris Vivick Tjantung, Senin (29/8/2016). Vivick mengatakan kristal putih itu berjumlah 9,7 gram.

"Barang bukti diduga 1 klip kristal warna putih, seperti sabu, cek sementara dari hasilnya ternyata negatif," ungkap Vivick saat gelar barang bukti di Polres Metro Jakarta Selatan, Senin siang.

Sebelumnya diberitakan, Resimen Mobile Polda Metro Jaya menggeledah rumah Gatot di Pondok Pinang, Jakarta Selatan, pada Senin pagi.

Pengeledahan itu merupakan tindak lanjut dari penangkapan Gatot di sebuah hotel di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Minggu (28/8/2016).

Polisi juga menemukan pil yang juga diduga jenis psikotropika yakni dua tablet warna biru dan tiga pil.

"Belum sempat dilakukan cek laboratorium. Belum bisa dikatakan ekstasi karena belum ada hasil lab," kata Vivick.

Barang bukti lain yang ditemukan dalam pengeledahan itu adalah empat bong atau alat isap sabu, 35 alat suntik insulin, dan 115 jarum suntik baru, serta dua jarum suntik bekas pakai

1. Struktur Siktaksis

Pada berita tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan hasil dari uji laboratorium yang menunjukkan hasil bahwa barang bukti kristal putih yang ditemukan di rumah Gatot adalah negatif sabu. Hal tersebut disampaikan oleh Kasat Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan Komisaris Vivick Tjantung

Dalam pemberitaan yang ditulis oleh kompas.com dapat diketahui bahwa kalimat yang ditulis juga menggunakan kalimat langsung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber berita. Seperti yang tertulis dalam berita sebagai berikut: "Barang bukti diduga 1 klip kristal warna putih, seperti sabu, cek sementara dari hasilnya ternyata negatif," ungkap Vivick saat gelar barang bukti di

Polres Metro Jakarta Selatan, Senin siang."Belum sempat dilakukan cek laboratorium. Belum bisa dikatakan ekstasi karena belum ada hasil lab," kata Vivick.

Pada bagian penutup dituliskan bahwa pada saat penggeledahan di kediaman Gatot, maka ditemukan barang bukti lain. Barang bukti lain yang ditemukan dalam penggeledahan itu adalah empat bong atau alat isap sabu, 35 alat suntik insulin, dan 115 jarum suntik baru, serta dua jarum suntik bekas pakai. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa Gatot sudah lama menggunakan dan merupakan pecandu narkoba dilihat dari banyaknya barang bukti yang ditemukan oleh polisi.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Kasat Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan Komisaris Vivick Tjangkun

b. *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah Kasat Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan Komisaris Vivick Tjangkun memberitahukan bahwa barang bukti berupa kristal putih yang ditemukan pada saat penggeledahan berlangsung bebas dari sabhu.

c. *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di Jakarta.

d. *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat oleh Kompas.com yaitu pada Senin (29/8/2016)

e. *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa pemberitahuan informasi bahwa barang bukti yang diperiksa adalah bukan sabhu adalah berasal dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian di laboratorium.

f. *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa terkait dengan penggeledahan yang dilakukan oleh pihak kepolisian mengenai penggunaan dan kepemilikan narkoba, maka pihak kepolisian melakukan upaya penggeledahan. Dalam penggeledahan polisi menemukan kristal putih dan juga menemukan pil yang juga diduga jenis psikotropika yaitu dua tablet warna biru dan tiga pil.

Unsur yang menonjol adalah unsur *what*, dimana pada pokok informasi yang ingin disampaikan oleh wartawan adalah mengenai hasil laboratorium terhadap kristal putih yang ditemukan di rumah Gatot adalah bukan sabhu. Polisi juga menemukan pil yang juga diduga jenis psikotropika yakitu dua tablet warna biru dan tiga pil.

3. Tematik

Tema yang ada dalam berita yang disajikan oleh kompas.com ini adalah mengenai penemuan beberapa barang bukti pada saat penggeledahan berlangsung di rumah Gatot. Beberapa barang bukti yang ditemukan diantaranya adalah bong, alat penghisap sabu, jarum suntik dan suntik insulin.

Tema yang menonjol lainnya adalah dengan dengan ditemukannya pil yang juga diduga jenis psikotropika yakitu dua tablet warna biru dan tiga pil. Akan tetapi pihak kepolisian belum dapat memastikan apakah barang tersebut termasuk ekstasi atau tidak karena belum dilakukan cek laboratorium.

4. Retoris

Unsur retorik dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Penulis menemukan penggunaan kata berupa anonim yang dimaknai sebagai persamaan kata. Kalimat yang digunakan untuk memaknai bahwa sesuatu barang tidak mengandung zat tertentu, maka oleh wartawan dituliskan dengan kata “negatif”. Selanjutnya oleh wartawan berita dituliskan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh pembaca.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa berita yang ditulis oleh wartawan kompas.com terkait dengan informasi bahwa penemuan kristal putih di rumah Gatot adalah bukan sabu. Wartawan menuliskan berita dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dengan memenuhi unsur-unsur penulisan berita. Dalam informasi berita yang dituliskan ditegaskan bahwa Gatot tidak terbukti membawa sabu. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemberitaan yang menginformasikan bahwa Gatot negatif sabu.

Analisis Berita: Polisi Tunggu Hasil Tes Urine Gatot Brajamusti

<http://entertainment.kompas.com/read/2016/08/29/133659410/polisi.tunggu.hasil.tes.urine.gatot.brajamusti>

MATARAM, KOMPAS.com - Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Gatot Brajamusti ditangkap dalam kasus narkoba di Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB), Minggu (28/8/2016) malam.

Kapolres Mataram AKBP Heri Prihanto mengatakan pihaknya mengamankan Gatot bersama tiga orang lainnya di dalam kamar sebuah hotel.

"Semuanya sudah kami mintai keterangan sementara ini. Memang kewajiban kita di UU psikotropika itu 3X24 jam bisa menentukan status yang bersangkutan," kata Heri.

Ia menambahkan saat ini kepolisian sedang menunggu hasil tes urine Gatot.

Saat ditangkap, Gatot baru terpilih kembali menjadi Ketua Umum Parfi dalam kongres yang digelar di hotel yang sama tempat dia diamankan.

Sebelumnya diberitakan, kasus penangkapan Gatot ditindaklanjuti dengan penggeledahan di rumahnya di Jakarta Selatan, Senin (29/8/2016).

Dari penggeledahan itu polisi menemukan barang bukti terkait narkoba, senjata api dan peluru, serta satwa yang diawetkan.

1. Struktur Siktaksis

Pada berita tersebut di atas dapat diketahui bahwa terkait dengan penangkapan yang telah dilakukan terhadap Gatot maka pihak kepolisian masih menunggu hasil cek lab yang tengah berlangsung. Poin pokok isi berita dapat dilihat pada bagian *lead* atau judul berita yang dituliskan "Polisi Tunggu Hasil Tes Urine Gatot". Dalam pemberitaan yang ditulis oleh kompas.com dapat diketahui bahwa kalimat yang ditulis juga menggunakan kalimat langsung yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber berita. Seperti yang tertulis dalam berita sebagai berikut: "Semuanya sudah kami mintai keterangan sementara ini. Memang kewajiban kita di UU psikotropika itu 3X24 jam bisa menentukan status yang bersangkutan," kata Heri. Dari pernyataan kutipan langsung tersebut maka dapat diketahui bahwa wartawan kompas.com melakukan pengambilan data secara langsung dengan wawancara terhadap Kapolres Mataram AKBP Heri Prihanto melalui kontributor berita kompas yang ada di Kota Mataram.

Pada bagian penutup dituliskan informasi bahwa pada saat penangkapan Gatot di Mataram, Gatot baru saja dipilih menjadi Ketua Parfi. Selanjutnya dituliskan juga bahwa setelah penangkapan berlangsung kemudian dilanjutkan

dengan penggeledahan. Dari penggeledahan itu polisi menemukan barang bukti terkait narkoba, senjata api dan peluru, serta satwa yang diawetkan.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB)

b. *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah terkait dengan kepolisian yang pada saat ini tengah menunggu hasil tes urine Gatot yang sedang di cek di laboratorium

c. *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di Mataram

d. *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat oleh Kompas.com yaitu pada Senin 29/8/2016

e. *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa polisi tengah menunggu hasil tes urine pada Gatot untuk dapat ditetapkan sebagai tersangka penyalahgunaan narkoba. Pada saat ini Gatot sudah dimintai keterangan dan dalam waktu 3x24 jam akan dapat ditentukan statusnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

f. *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa terkait dengan penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian Mataram

terhadap Gatot bersama istrinya maka pihak kepolisian melakukan test urine terhadap Gatot. Hasil test urine ini yang akan menjadi dasar bagi Gatot untuk dapat ditetapkan sebagai tersangka.

Unsur yang menonjol adalah unsur *what* terkait dengan kepolisian yang pada saat ini tengah menunggu hasil tes urine Gatot yang sedang di cek di laboratorium. Hal ini berarti Gatot belum dinaikkan statusnya sebagai tersangka karena masih menunggu hasil tes urine tersebut

3. Tematik

Tema yang ada dalam berita yang disajikan oleh kompas.com ini adalah informasi tentang Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Gatot Brajamusti yang ditangkap dalam kasus narkoba di Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada Minggu (28/8/2016) malam. Informasi dari Kapolres Mataram AKBP Heri Prihanto dapat diketahui bahwa polisi mengamankan Gatot bersama tiga orang lainnya di dalam kamar sebuah hotel.

Tema yang menonjol lainnya adalah dengan pada saat ini polisi tengah melakukan cek urine Gatot. Hasil tes urine ini dapat untuk penetapan status tersangka terhadap Gatot. Saat ditangkap, Gatot baru terpilih kembali menjadi Ketua Umum Parfi dalam kongres yang digelar di hotel yang sama tempat dia diamankan. Sebelumnya diberitakan, kasus penangkapan Gatot ditindaklanjuti dengan pengeledahan di rumahnya di Jakarta Selatan. Hal ini tentu saja merupakan kabar yang mengejutkan dimana Gatot merupakan orang yang dihormati dan disegani bahkan menjadi guru spiritual akan tetapi melakukan pelanggaran hukum.

4. Retoris

Unsur retoris dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada informasi berita yang disampaikan penulis tidak mendapati unsur retoris dalam berita yang disajikan. Hal ini dikarenakan

wartawan dalam menuliskan berita menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Foto atau grafik tidak digunakan dalam berita yang ditulis.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa berita yang ditulis oleh wartawan kompas.com terkait dengan pemberitaan yang ditulis adalah informasi mengenai penangkapan yang telah dilakukan oleh kepolisian Mataram terhadap Gatot atas penggunaan dan kepemilikan narkoba. Setelah dilakukan upaya penangkapan maka kemudian dilakukan tes urine, dan pada saat ini pihak kepolisian masih menunggu hasil dari test urine tersebut.

Informasi yang dituliskan oleh wartawan memang tidak detail, karena terkait dengan unsur media online yang mengedepankan kecepatan. Pada berita yang disajikan ini wartawan menuliskan berita berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Kapolres. Framing yang ditonjolkan oleh wartawan Kompas.com adalah ingin membentuk opini di masyarakat bahwa pihak kepolisian pada saat ini tengah menunggu hasil test urine, karena untuk penetapan sebagai tersangka harus ada bukti yang kuat salah satunya adalah dari hasil tes laboratorium. Oleh karena itu framing yang dibentuk oleh wartawan adalah Gatot saat ini belum tentu bersalah.

Tim Satuan Tugas Khusus (Satgasus) Polri menyatakan hasil tes urine Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Gatot Brajamusti dan istrinya, Dewi Aminah (DA), positif menggunakan narkoba jenis sabu.

"Hasil tes laboratorium terhadap GB dan DA positif narkoba," kata Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Polisi Boy Rafli Amar di Jakarta, Senin (29/8/2016) malam.

Selanjutnya, penyidik kepolisian menyelidiki kasus narkoba yang menjerat selebriti sekaligus Ketua Umum Parfi tersebut.

Boy menduga Gatot kerap menggunakan narkoba jenis sabu bersama istrinya. Saat ini, polisi masih mengembangkan pemasok barang tersebut.

Sebelumnya diberitakan, Gatot dan Aminah ditangkap di sebuah hotel di Kota Matara, Nusa Tenggara Barat, Minggu (28/8/2016).

"Berdasarkan informasi masyarakat, tersangka sering pesta sabu," kata Boy.

Dari Gatot dan istrinya, polisi menyita sejumlah barang terkait narkoba.

Penangkapan tersebut dikembangkan dengan penggeledahan di rumah Gatot di Jalan Niaga Hijau, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, Senin pagi.

Di rumah itu, ditemukan 30 jarum suntik, 9 bong, 7 cangklong, 39 korek, dan 1 bungkus psikotropika jenis sabu seberat 10 gram.

Ditemukan juga beberapa pistol dan ratusan amunisi, juga sebilah sangkur.

Barang bukti lainnya, polisi menemukan satu ekor harimau sumatera yang telah diawetkan dan satu ekor burung elang jawa.

Berdasarkan uraian berita yang dimuat di Kompas.com dengan judul "Polisi Dapat Laporan Gatot Brajamusti Sering Berpesta Sabu", berikut analisis framing yang penulis lakukan berdasarkan kerangka framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki:

1. Struktur Siktaksis

Pada berita yang dimuat di media online Kompas.com pada tanggal 30 Agustus 2016 dimuat berita dengan judul "Polisi Dapat Laporan Gatot Brajamusti Sering Berpesta Sabu". Berita tersebut tidak menjadi *headline news* pemberitaan di media tersebut, akan tetapi masuk dalam kolom artikel *celebrity news* yaitu yang berisikan berita-berita mengenai selebritis di Indonesia. Pada bagian lead berita berisikan informasi mengenai Tim Satuan Tugas Khusus (Satgasus) Polri yang menyatakan hasil tes urine Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) Gatot Brajamusti dan istrinya, Dewi Aminah (DA), positif menggunakan narkoba jenis sabu. Pada berita tersebut dapat diketahui

bahwa latar informasi berita dituliskan di Jakarta yang terdiri dari beberapa tempat, diantaranya yaitu lokasi penangkapan Gatot Brajamusti dan istrinya pada saat berpesta sabu yaitu di suatu hotel di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, lokasi pengeledahan narkoba yang dimiliki oleh Gatot Brajamusti juga disebutkan yaitu di rumah Gatot di Jalan Niaga Hijau, Pondok Pinang, Kebayoran Lama Jakarta Selatan.

Kutipan yang dipergunakan dalam penulisan berita adalah kutipan langsung diantaranya yang dapat penulis ambil contoh adalah “Hasil tes laboratorium terhadap GB dan DA positif narkoba” kata Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Polisi Boy Rafli Amar di Jakarta. Sumber berita yang menjadi acuan dalam penulisan berita mendasarkan pada hasil wawancara yang disampaikan oleh Inspektur Jenderal Polisi Boy Rafli Amar selaku Kepala Divisi Humas Polri. Informasi yang dituliskan dalam berita tersebut adalah mengenai hasil lab GB dan DA yang dinyatakan positif narkoba, aktivitas pesta sabu yang sering dilakukan oleh GB dan DA berdasarkan laporan dari masyarakat

Pada bagian penutup berita tersebut dituliskan mengenai informasi pada saat pengeledahan yang dilakukan di kediaman GB, pihak kepolisian menemukan beberapa barang bukti seperti jarum suntik, bong, cangklok, korek dan psikotropika jenis sabu. Wartawan dalam penulisan berita di akhir kalimat berita juga menegaskan bahwa selain barang bukti narkoba yang ditemukan pada saat pengeledahan, pihak kepolisian juga menemukan barang bukti lain yang tidak termasuk dalam tindak pidana narkoba yaitu terkait dengan penemuan satu ekor harimau Sumatera yang diawetkan dan satu ekor burung Elang Jawa.

Hasil analisis penulis pada berita tersebut dilihat dari unsur siktaksis maka dapat diketahui bahwa wartawan menuliskan berita menggunakan teknik piramida terbalik dimana wartawan menonjolkan informasi bahwa Gatot Brajamusti positif menggunakan narkoba jenis sabu. Selanjutnya dijelaskan di bagian akhir yaitu penjelasan tambahan

mengenai barang bukti yang didapatkan pada saat penggeledahan di rumah GB.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

a. *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB) dengan Dewi Aminah (DA).

b. *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah penangkapan GB dan DA yang positif menggunakan narkoba jenis sabu

c. *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di Jakarta, dalam pemberitaan juga dijelaskan mengenai lokasi penangkapan subjek pemberitaan yang dilakukan di Mataram, Nusa Tenggara Barat. Dijelaskan juga mengenai lokasi penangkapan GB dan DA yaitu di Jalan Niaga Hijau, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

d. *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat oleh Kompas.com yaitu mulai dari penangkapan GB dan DA yang dilakukan pada Minggu 28 Agustus 2016. Selanjutnya pengumuman pemeriksaan hasil narkoba GB dan DA yang dinyatakan positif disampaikan pada Senin tanggal 29 Agustus 2016.

e. *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa GB dan DA ditangkap berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa keduanya sering melakukan pesta sabu

f. *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa terkait dengan penangkapan GB dan DA maka pihak kepolisian melakukan pengeledahan di kediaman subjek pemberitaan dan ditemukan beberapa barang bukti terkait dengan narkoba.

Berdasarkan uraian di atas maka pemberitaan di Kompas.com tersebut di atas telah lengkap pemenuhan unsur 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Hanya saja masing-masing unsur penjelasannya masih dituliskan secara singkat dan belum secara detail. Unsur yang terlihat menonjol dalam unsur skrip ini pada berita yang disajikan oleh Kompas.com adalah terkait dengan subjek yang menjadi pemberitaan. Seperti diketahui bahwa subjek pemberitaan (unsur *who*) adalah Gatot Brajamusti (GB) dengan Dewi Aminah (DA) dimana GB adalah merupakan sosok publik figure yang dikenal oleh masyarakat luas, terlebih GB mempunyai pesantren dan dikenal sebagai tokoh agama Islam yang dikagumi dan dihormati. Subjek dari pemberitaan tersebut yang dikenal oleh masyarakat luas membuat tentu saja menarik masyarakat untuk membaca atau mengetahui pemberitaan lebih lanjut mengenai alasan-alasan GB mengkonsumsi narkoba. Unsur *Why* juga terlihat menonjol dimana dalam pemberitaan tersebut dituliskan bahwa GB sudah lama menggunakan narkoba sehingga masyarakat sekitar mengetahui aktivitas GB dalam mengkonsumsi barang haram tersebut. Oleh karena itu masyarakat kemudian melaporkan aktivitas GB tersebut kepada pihak yang berwajib.

3. Tematik

Pemberitaan yang ditulis di Kompas.com terdiri dari satu paragraf yang meliputi bagian awal, tengah dan akhir/penutup menjadi satu. Tema

yang ingin diangkat oleh wartawan dalam menuliskan berita adalah mengenai adanya laporan dari masyarakat bahwa GB sering melalukan pesta sabu di rumahnya. Oleh karena itu kalimat-kalimat yang disajikan oleh wartawan harus mampu mengungkapkan berita mengenai alasan-alasan pengungkapan dari GB.

Pada pemberitaan tersebut juga dituliskan terkait dengan berita yang pernah dituliskan sebelumnya pada media yang sama yang dapat dilihat pada kalimat "Sebelumnya diberitakan, Gatot dan Aminah ditangkap di sebuah hotel di Kota Matara, Nusa Tenggara Barat, Minggu (28/8/2016)". Hal ini menunjukkan bahwa wartawan ingin menggugah kembali ingatan pembaca bahwa GB dan DA sebelum dinyatakan positif narkoba berdasarkan hasil laboratorium telah dilakukan penangkapan terlebih dahulu.

Dari hasil penangkapan terhadap GB dan istrinya tersebut maka kemudian upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian adalah dengan melakukan tes urin. Dari hasil tes urine kemudian dituliskan bahwa polisi melakukan pengeledahan di rumah GB dengan hasilnya menemukan barang bukti serta hewan yang diawetkan.

4. Retoris

Unsur retoris dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada berita tersebut kata yang digunakan mudah untuk dipahami dengan tidak menggunakan kata-kata yang mengandung idiom, majas, persamaan kata dll. Pada berita tersebut terdapat gambar dari Gatot Brajamusti yang diambilkan dari Harian Warta Kota pada saat Gatot Brajamusti mengadakan jumpa pers sesudah acara peluncuran band dan album perdana Brajamusti Band di Villa Danau, Cianjur Jawa Barat pada Hari Minggu tanggal 28 Juli 2013. Dari gambar yang ditampilkan menunjukkan bahwa foto tersebut adalah foto lama yang dapat dilihat dari keterangan tanggal diambilnya gambar tersebut. Pencamtuman foto subjek pemberitaan untuk

menginformasikan sosok dari Gatot Brajamusti yang kemungkinan masih ada masyarakat yang belum mengenal. Penggunaan foto lama dapat dimungkinkan bahwa wartawan Kompas.com belum mendapatkan foto terbaru dari Gatot Brajamusti pasca dirinya ditangkap oleh pihak kepolisian.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis berikan atas berita yang dituliskan oleh wartawan kompas.com adalah berita tentang penangkapan Gatot beserta istrinya yang tengah berpesta sabu. Framing yang ingin ditonjolkan dalam berita tersebut adalah mengenai Gatot yang sering berpesta sabu. Hal ini dapat diketahui dari informasi dari masyarakat bahwa keduanya sering melakukan pesta sabu.

B. Analisis Berita di Republika.co.id tentang Gatot Brajamusti yang Tertangkap Narkoba

Pada penelitian ini selain melakukan analisis terhadap berita yang ditulis oleh wartawan dari Kompas.com mengenai penangkapan Gatot Brajamusti, penulis juga menganalisis berita dengan tema yang sama yang ditulis oleh wartawan dari Republika.co.id. Analisis berita yang penulis lakukan Mendelian pada nalisis framing menggunakan model Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Zongdang Pan Kisoeki analisis framing dapat dilihat sebagai wacana publik tentang isu yang dikonstruksikan. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimana wartawan dari Republika.co.id dalam mengkonstruksikan pemberitaan mengenai penangkapan dari Gatot Brajamusti. Berikut ini adalah analisis yang penulis lakukan pada beberapa berita yang telah dipilih yang dituliskan oleh wartawan dari Republika.co.id:

**Tabel 4.4 Daftar Berita tentang Gatot Brajamusti di
Republika.co.id**

No	Judul Berita
1	Polisi bekuk Gatot Brajamusti dalam kasus kepemilikan narkoba
2	Gatot bawa 166 gram sabu-sabu

Analisis berita : Polisi bekuk Gatot Brajamusti dalam kasus kepemilikan narkoba

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/08/29/ocni9z365-polisi-bekuk-gatot-brajamusti-dalam-kasus-kepemilikan-narkoba>

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua Umum Persatuan Artis Film Indonesia Gatot Brajamusti alias AA Gatot diamankan polisi di Hotel Golden Pluit, Matraman, Lombok Barat pada Ahad (28/8) malam. Padahal, Gatot baru saja memenangkan pemilihan sebagai ketua umum PARFI untuk kedua kalinya. Kepala Divisi Humas Polri Irjen Boy Rafli Amar membenarkan adanya penangkapan tersebut. Selain Gatot kata dia, diamankan juga istrinya yakni Dewi Aminah. "Kedua Pelaku ditangkap di kamar hotel Golden Tulip kamar 1100, di Kota Mataram NTB," ujar Boy, Senin (29/8). Boy memaparkan penangkapan tersebut berdasarkan informasi dari masyarakat bahwa keduanya kerap melakukan pesta sabu dan narkoba. Sehingga satgas Merah Putih Polres Mataram dan Polres Lombok Barat melakukan aksi penggerebekan di malam usai pemilihannya pada pukul 23.00 WIB. Selain mengamankan tersangka, polisi juga mengamankan barang bukti satu buah Klip Plastik yang berbentuk kristal putih (sabu), satu buah alat penghisap sabu (bong), satu buah pipet kaca, dua buah sedotan, satu buah Korek gas untuk membakar bong, dua dompet berisi KTP, sejumlah uang, dan ponsel. Sedangkan dari istrinya disita juga sebuah Klip Plastik yang berbentuk kristal putih di duga sabu, sebuah alat penghisap sabu atau bong, dua buah pipet kaca, empat buah sedotan, lima Korek gas untuk membakar bong, dompet berisi KTP, sejumlah Uang, ponsel, stik obat, dan dua buah kondom. Selain di Matraman, 20 personel

polisi juga melakukan penggeledahan di rumah keduanya di wilayah Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Ditemukan juga barang bukti terkait dugaan penyalahgunaan narkotika jenis sabu yakni 30 jarum suntik, sembilan buah bong sebagai alat hisap sabu, tujuh buah cangklong sbg alat hisap sabu, 39 buah korek, dan satu bungkus psikotropika jenis sabu yang diperkirakan berat 10 Gram. Kemudian Polisi juga menemukan barang bukti dugaan penyalahgunaan penyimpanan amunisi. Yaitu tiga buah kotak amunisi, 765 *browning*, senpi jenis glock 26, senpi jenis walther, sebuah sangkur dan holder, delapan butir amunisi, 500 butir amunisi 9 mm, satu Kotak Amunisi fiochini 32 auto. Kemudian ditemukan juga barang bukti terkait tindak pidana perlindungan satwa UU No 5 Tahun 1990. Yaitu seekor harimau sumatra yang sudah di *offset* dan seekor burung elang jawa "Untuk BB terkait TP Penyalahgunaan Psikotropika diserahkan penanganan ke Polres Metro Jakarta Selatan, TP Penyalahgunaan penyimpanan amunisi / UU Darurat No. 12 / 1951 dan BB TP perlindungan Satwa diserahkan kepada Ditreskrimsus Polda Metro Jaya," ujar Boy.

a. Struktur Siktaksis

Pada awal berita wartawan dari Republika.co.id menuliskan berita bahwa Gatot Brajamusti ditangkap karena kasus kepemilikan narkoba. Penangkapan Gatot ini dilakukan setelah sebelumnya Gatot dilantik menjadi Ketua Parfi. Hal inilah yang kemudian berita menjadi menarik karena Gatot ditangkap dengan status atau jabatannya sebagai Ketua Parfi yang menaungi artis-artis di Indonesia.

Kutipan yang dipergunakan dalam penulisan berita adalah kutipan langsung diantaranya yang dapat penulis ambil contoh adalah Kepala Divisi Humas Polri Irjen Boy Rafli Amar membenarkan adanya penangkapan tersebut. Selain Gatot kata dia, diamankan juga istrinya yakni Dewi Aminah. "Kedua Pelaku ditangkap di kamar hotel Golden Tulip kamar 1100, di Kota mataram NTB," ujar Boy, Senin (29/8). "Untuk BB terkait TP Penyalahgunaan Psikotropika diserahkan penanganan ke Polres Metro Jakarta Selatan, TP Penyalahgunaan penyimpanan amunisi / UU Darurat No. 12 / 1951 dan BB TP perlindungan Satwa diserahkan kepada Ditreskrimsus Polda Metro Jaya," ujar

Boy. Kutipan langsung yang digunakan tersebut menandakan bahwa wartawan dari Republika.co.id mendapatkan informasi berita dari wawancara dengan narasumber secara langsung di lapangan.

Pada bagian penutup berita tersebut dituliskan mengenai informasi ditemukannya barang bukti dari penggeledahan yang telah dilakukan di rumah Gatot di Jakarta. Pada saat penggeledahan ditemukan barang bukti dugaan penyalahgunaan penyimpanan amunisi yaitu tiga buah kotak amunisi, 765 *browning*, senpi jenis *glock 26*, senpi jenis *walther*, sebuah sangkur dan holder, delapan butir amunisi, 500 butir amunisi 9 mm, satu Kotak Amunisi *fiocchi 32 auto*. Kemudian ditemukan juga barang bukti terkait tindak pidana perlindungan satwa UU No 5 Tahun 1990 yaitu seekor harimau sumatra yang sudah di *offset* dan seekor burung elang jawa.

b. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Who

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB)

2) What

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah mengenai penangkapan dari Gatot Brajamusti yang tertangkap mengkonsumsi narkoba

3) Where

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di Jakarta

4) When

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat adalah mengenai penangkapan dari Gatot yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 28 bulan 8

5) *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa Gatot ditangkap karena kepemilikan sabu

6) *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa dengan adanya penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian Mataram tersebut maka dilakukan penggeledahan baik di kamar hotel maupun rumah Gatot yang ada di Jakarta. Dari hasil penggeledahan ditemukan beberapa barang bukti, yang kemudian ditemukan pelanggaran lain yang tidak ada kaitan dengan penangkapan narkoba Gatot. Ditemukan pelanggaran terhadap penyimpanan amunisi, perlindungan terhadap satwa yang dilindungi.

Berdasarkan uraian di atas maka pemberitaan di Kompas.com tersebut di atas telah lengkap pemenuhan unsur 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Hanya saja masing-masing unsur penjelasannya masih dituliskan secara singkat dan belum secara detail. Unsur yang terlihat menonjol dalam unsur skrip ini pada berita yang disajikan oleh Republika.co.id adalah terkait dengan unsur *how*. Pada unsur ini dijelaskan bahwa setelah pihak kepolisian melakukan penggeledahan atas kasus narkoba yang menjerat Gatot, polisi menemukan banyak barang bukti yang mengindikasikan bahwa Gatot melakukan pelanggaran lainnya yang berbeda dengan kasus narkoba yang sedang ditangani. Pihak kepolisian menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Gatot terkait dengan penemuan amunisi dan hewan langka yang diawetkan. Berdasarkan hasil penggeledahan tersebut yang selanjutnya polisi akan melakukan penyelidikan lebih lanjut.

c. Tematik

Tema yang ingin diangkat oleh wartawan dalam menuliskan berita adalah mengenai penangkapan yang dilakukan oleh pihak kepolisian karena adanya laporan dari masyarakat bahwa Gatot sering berpesta sabu. Mendasari

laporan tersebut maka polisi melakukan pengeledahan di kamar hotel yang ditempati oleh Gatot. Dari hasil pengeledahan ditemukan beberapa barang bukti kepemilikan narkoba.

Tema lainnya yang diangkat adalah setelah dilakukan pengeledahan di kamar hotel, untuk mendukung hasil penyelidikan maka polisi juga melakukan pengeledahan di rumah Gatot yang ada di Jakarta. Tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari barang bukti selanjutnya mengenai narkoba.

d. Retoris

Unsur retoris dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada berita tersebut kata yang digunakan mudah untuk dipahami dengan tidak menggunakan kata-kata yang mengandung idiom, majas, persamaan kata dll.

e. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis berikan atas berita yang dituliskan oleh wartawan dari Republika.co.id adalah ingin mengkonstruksikan bahwa kasus narkoba yang menjerat Gatot kemudian memunculkan permasalahan pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh Gatot. Hal ini dapat diketahui dari urutan yang dituliskan oleh wartawan mengenai kronologi dari penangkapan yang dilakukan oleh Gatot mulai dari penangkapan di hotel Mataram, yang selanjutnya polisi melakukan pengeledahan. Dari penulisan runtutan permasalahan yang dialami oleh Gatot tersebut, wartawan seolah ingin membuat opini di masyarakat bahwa kasus yang menimpa Gatot tidak hanya narkoba saja, akan tetapi kemudian pada kasus lain seperti kepemilikan amunisi dan pelanggaran terhadap pelanggaran satwa yang dilindungi.

Analisis berita: Gatot bawa 166 gram sabu-sabu

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/08/30/ocpj4y335-gatot-bawa-166-gram-sabusabu>

REPUBLIKA.CO.ID, MATARAM -- Barang bukti dua klip plastik bening berisi serbuk kristal putih yang diduga sabu-sabu hasil temuan polisi di kamar penginapan Ketua Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) AA Gatot Brajamusti di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, seberat 1,66 gram.

"Dari dua *pocket* barang bukti yang ditemukan, berat keseluruhannya mencapai 1,66 gram, *pocket* pertama 0,98 gram dan satunya lagi 0,68 gram," kata Kepala Kepolisian Resor Mataram AKBP Heri Prihanto di Kota Mataram, Selasa (30/8). Menurut informasi, Gatot Brajamusti diamankan bersama tujuh orang lainnya pada Ahad (28/8) malam, sekitar pukul 23.00 Wita di kamar penginapan nomor 1100 Hotel Golden Tulip, Kota Mataram. Ketua Parfi yang baru terpilih untuk kedua kalinya ini diamankan bersama istrinya Dewi Aminah, usai menghadiri Kongres Parfi ke-XV di Kota Mataram. Lebih lanjut, dari hasil tes urine, tim penyidik menyatakan bahwa enam dari delapan orang yang diamankan positif mengandung zat narkotika. Namun, ia enggan membeberkan nama-namanya.

"Nanti saja tunggu seluruh proses penyelidikannya selesai, *kan* masih ada waktu 3x24 jam," ucapnya.

1. Struktur Siktaksis

Dar judul berita sudah ada informasi bahwa Gatot ditangkap karena membawa sabu seberat 166 gram. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan ingin pembaca langsung mengetahui bahwa dengan dibawanya sabu dengan berat 166 gram tersebut maka Gatot ditangkap oleh pihak kepolisian.

Kutipan yang dipergunakan dalam penulisan berita adalah kutipan langsung diantaranya yang dapat penulis ambil contoh adalah "Dari dua *pocket* barang bukti yang ditemukan, berat keseluruhannya mencapai 1,66 gram, *pocket* pertama 0,98 gram dan satunya lagi 0,68 gram," kata Kepala Kepolisian Resor Mataram AKBP Heri Prihanto di Kota Mataram, Selasa (30/8).

Adanya kutipan langsung menunjukkan bahwa berita diperoleh dari narasumber dengan melakukan wawancara secara langsung.

Pada bagian penutup berita tersebut dituliskan mengenai informasi bahwa tim penyidik menyatakan bahwa enam dari delapan orang yang diamankan positif mengandung zat narkotika. Namun, tidak disebutkan nama-namanya. Hal tersebut dikarenakan pihak kepolisian masih menunggu proses penyelidikan selesai dilakukan.

2. Unsur Skrip

Pada unsur skrip hal yang dapat dianalisis adalah terkait dengan kelengkapan pola 5 w+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Pada berita yang dimuat di kompas.com di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1) *Who*

Who dalam berita tersebut yang menjadi subjek pemberitaan adalah Gatot Brajamusti (GB) dan Dewi Aminah istri dari Gatot

2) *What*

What yaitu apa yang diberitakan dalam pemberitaan tersebut yang menjadi objek berita adalah mengenai penangkapan dari Gatot yang membawa 166 gram sabu

3) *Where*

Terkait dengan lokasi pemberitaan ada di Mataram

4) *When*

Waktu pemberitaan dituliskan secara lengkap pada berita yang dimuat yaitu pada Selasa (30/8).

5) *Why*

Unsur *why* diterangkan dalam pemberitaan tersebut bahwa penangkapan dari Gatot dikarenakan ada temuan barang bukti dua klip plastik bening berisi serbuk kristal putih yang diduga sabu-sabu hasil temuan polisi di kamar penginapan Ketua Persatuan Artis Film Indonesia (Parfi) AA Gatot Brajamusti di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, seberat 1,66 gram.

6) *How*

Unsur *how* dijabarkan dalam pemberitaan tersebut bahwa selanjutnya dengan ditemukannya barang bukti tersebut maka pihak kepolisian melakukan tes urin. Dari hasil tes urin tersebut dan proses penyelesaian selesai maka akan ditetapkan langkah lebih lanjut oleh kepolisian Mataram.

Berdasarkan uraian di atas maka pemberitaan di Kompas.com tersebut di atas telah lengkap pemenuhan unsur 5 W+ 1 H (*who, what, where, when, why, dan how*). Hanya saja masing-masing unsur penjelasannya masih dituliskan secara singkat dan belum secara detail. Unsur yang terlihat menonjol dalam unsur skrip ini pada berita yang disajikan oleh Republika.co.id adalah terkait dengan unsur *why*, dimana dijelaskan mengenai penemuan barang bukti berupa 166 gram sabu. Penemuan barang bukti tersebut menunjukkan bahwa Gatot mengonsumsi sabu dalam jumlah yang banyak beserta dengan rekan lainnya yang juga ikut ditangkap.

3. **Tematik**

Pemberitaan yang ditulis terdiri dari satu paragraf yang meliputi bagian awal, tengah dan akhir/penutup menjadi satu. Tema yang ingin diangkat oleh wartawan dalam menuliskan berita adalah terkait dengan barang bukti yang ditemukan oleh kepolisian Mataram pada saat penangkapan Gatot di hotel. Dari hasil penangkapan ditemukan seberat 166 gram sabu. Hal inilah yang menjadikan dasar bagi kepolisian untuk selanjutnya melakukan pengecekan urine bagi Gatot dan isterinya. Dari hasil tes urine yang dilakukan oleh pihak kepolisian, dapat diketahui dari informasi yang disajikan oleh wartawan bahwa polisi belum akan mengungkapkan hasil dari test urine tersebut.

4. **Retoris**

Unsur retorik dalam berita ditunjukkan dengan penggunaan kata, idiom, gambar/foto, grafik. Pada berita tersebut kata yang digunakan mudah

untuk dipahami dengan tidak menggunakan kata-kata yang mengandung idiom, majas, persamaan kata dll.

5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis berikan atas berita yang dituliskan oleh wartawan dari Republika.co.id mengkonstruksikan bahwa Gatot sudah positif menggunakan narkoba dengan ditemukannya barang bukti pada saat penangkapan dilakukan di kamar hotel. Hal tersebut dapat diketahui dari penulisan judul berita yang langsung mengarahkan pada barang bukti seberat 166 gram sabu yang dibawa oleh Gatot.

A. Analisis Data

Penulis telah mendeskripsikan hasil penelitian yang penulis ambil dari media online baik Kompas.com maupun Republika.co.id. Berita-berita yang ada adalah terkait dengan penangkapan Gatot Brajamusti karena penyalahgunaan narkoba. Hal ini seperti yang telah penulis uraikan pada sub bab sebelumnya tentang hasil dari analisis per masing-masing berita.

Sebelum penulis analisis mengenai framing berita yang telah penulis uraikan, dapat diketahui bahwa berita ada adalah laporan tentang fakta dalam peristiwa yang dikemas dalam bentuk kalimat oleh wartawan dan dipilih oleh staf redaksi suatu media massa untuk disiarkan untuk dapat menarik perhatian pembaca, baik dari tampilan luar atau dari pentingnya berita itu untuk dikonsumsi karena mencakup segi-segi human interest, seperti emosi, dan ketegangan. Didalam berita tersebut ada konsep yang dapat dikembangkan yaitu berita sebagai laporan tercepat, rekaman fakta-fakta obyektif, sensasi, minat insani ramalan dan gambar (Effendy, 1993: 131-134).

Sebuah berita yang ditulis oleh seorang wartawan, didasarkan pada fakta peristiwa yang dikumpulkan oleh wartawan, dimana wartawan mengandalkan subjektivitas dari berbagai pihak, termasuk subjektivitas dirinya (Siregar, 1998: 58). Hal ini berarti dalam menuliskan berita, wartawan dapat menggunakan

subjektivitas dalam penulisan beritanya. Dalam mengemas berita banyak opini-opini pribadi dimasukkannya dalam berita tersebut. Selain pemahaman dan opini pribadi, ketika wartawan melakukan wawancara kepada seseorang wartawan akan mengandalkan subjektivitas orang tersebut untuk mendapatkan kesaksian, pengalaman dan pendapatnya (Siregar, 1998: 58). Sehingga dapat diasumsikan yang dilakukan wartawan dalam mengemas berita-beritanya akan memilih argumen dari tokoh-tokoh tertentu yang menurut wartawan sesuai dengan apa yang akan disampaikan dalam beritanya. Sehingga wartawan meminjam opini pribadi dari si tokoh itu untuk menyampaikan apa yang menjadi pemahaman mereka sendiri. Hal ini berarti konstruksi yang ada semakin tidak kasat mata. Apalagi memang tugas wartawan adalah membuat rekonstruksi suatu peristiwa (Siregar, 1998: 58), sehingga dalam penyusunan dan pengemasan suatu realitas yang ada akan semakin sesuai dengan subjektivitas dari wartawan itu sendiri.

Terkait dengan pemberitaan di Kompas.com dan Republika.co.id mengenai berita penangkapan Gatot Brajamusti, maka penulis akan melihat dari berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada keputusan pemberitaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Pamela D. Shoemaker dan Stephen D. Reese yang menyebutkan bahwa ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam ruang pemberitaan yaitu :

1. Faktor Individual

Setiap media memiliki kriteria dalam pemberitaan yang akan ditampilkan. Aspek personal seperti jenis kelamin, umur, atau agama. Faktor ini berhubungan dengan latar belakang profesi pengelola media.

2. Level Rutinitas Media

Media memiliki kriteria tertentu dalam setiap penulisan berita yang menjadi rutinitas dan SOP yang harus dipatuhi.

3. Level Organisasi

Masing-masing komponen dalam organisasi media bisa mempunyai kepentingan sendiri. Misalnya selain sebagai redaksi ada juga bagian pemasaran, bagian iklan, bagian sirkulasi, bagian umum dan seterusnya. Pada

level organisasi ini berhubungan dengan struktur organisasi yang mempengaruhi pemberitaan.

4. Level Ektramedia

Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Faktor-faktor tersebut diantaranya sumber berita, sumber penghasilan media seperti iklan pelanggan/pembeli media, dari pihak eksternal seperti pemerintah dan lingkungan bisnis dan ideologi

5. Level Idiologi

Merupakan kerangka berpikir atau sebagai referensi acuan individu, golongan dan organisasi. Media akan menggunakan kekuasaannya untuk membentuk opini publik yang sesuai dengan keinginannya, sehingga akan berpengaruh pada redaksi media yang ditulis (Shoemaker dan Reese dalam Sudibyo, 2011: 7-12).

Dari faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap pemberitaan suatu berita tersebut, maka nantinya dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam framing berita yang ditulis oleh wartawan. Dalam penulisan berita oleh wartawan harus memenuhi kaidah jurnalistik. Kaidah jurnalistik adalah menyederhanakan peristiwa yang panjang, lebar dan rumit dengan mekanisme pembingkai (*framing*) fakta-fakta dalam bentuk berita sehingga layak terbit dan layak tayang (Hamad, 2004:21).

Eriyanto berpendapat *framing* adalah pendapat untuk melihat bagaimana realitas tersebut dibentuk dan dikonstruksikan oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, dan hasilnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol atau lebih menarik dan mudah dikenali dan khalayak lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek-aspek yang tidak menonjol akan terlupakan oleh khalayak dan sama sekali tidak diperhatikan, atau mungkin tidak diberitakan oleh media (Eriyanto, 2005:66). Teknik *framing* berita yang dipakai oleh wartawan terdapat empat teknik yaitu (1) *Cognitive dissonance* (ketidaksesuaian sikap dan perilaku); (2) Empati

(membentuk pribadi khayal); (3) *Packing* (daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan); (4) Asosiasi (menggabungkan kondisi kebijakan dan objek yang sedang aktual dengan fokus berita) (Abrar dalam Sobur, 2002:173).

Berikut ini adalah analisis penulis terhadap framing yang dituliskan wartawan:

1. **Framing Pemberitaan Penangkapan Gatot Brajamusti di Media Online Kompas.com**

Berdasarkan teori yang penulis gunakan dan telah penulis uraikan di atas maka dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil kesimpulan berita yang penulis dapat dari berita di Kompas.com yaitu:

- a. Framing berita yang ditulis terkait dengan penangkapan dari Gatot Brajamusti dalam dua moment penting dalam hidupnya adalah pada pemberitaan mengenai sosok dari Gatot yang merupakan Ketua Parfi dikesankan dengan terlibatnya dalam kasus narkoba maka merupakan hal yang menyedihkan. Wartawan yang menuliskan berita seolah-olah ingin mempertegas bahwa penangkapan dari Gatot hal yang menyedihkan dan bertolak belakang dengan kejadian bahagia yang sedang dialami.
- b. Wartawan Kompas.com ingin menegaskan bahwa Gatot ditangkap juga menjabat sebagai Ketua persatuan artis yang dihormati, akan tetapi melakukan perbuatan yang dilarang.
- c. Wartawan memberikan penjelasan kepada masyarakat pembaca bahwa polisi telah menemukan barang bukti di kediaman Gatot berupa diantaranya adalah alat-alat narkoba, seperti bong atau alat isap, timbangan digital, serta beberapa kapsul dan tablet yang masih diselidiki dan *sex toys*. Framing yang ingin disampaikan adalah penyampaian pesan mengenai barang bukti di rumah Gatot Brajamusti.

- d. Gatot yang selain mempunyai kasus penyalahgunaan narkoba, juga terseret kasus lainnya yaitu mengenai kepemilikan hewan yang dilindungi. Hal ini dapat menyebabkan Gatot didakwa pasal berlapis atas perbuatan yang telah dilakukan.
- e. Wartawan Kompas.com memberitakan bahwa Gatot tidak terbukti membawa sabu. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemberitaan yang menginformasikan bahwa Gatot negatif sabu.
- f. Wartawan Kompas.com memberikan informasi bahwa kepolisian Mataram terhadap Gatot atas penggunaan dan kepemilikan narkoba, dapat diketahui setelah dilakukan upaya penangkapan maka kemudian dilakukan tes urine, dan pada saat ini pihak kepolisian masih menunggu hasil dari test urine tersebut.
- g. Wartawan Kompas.com adalah ingin membentuk opini di masyarakat bahwa pihak kepolisian pada saat ini tengah menunggu hasil test urine, karena untuk penetapan sebagai tersangka harus ada bukti yang kuat salah satunya adalah dari hasil tes laboratorium. Oleh karena itu framing yang dibentuk oleh wartawan adalah Gatot saat ini belum tentu bersalah.

Dari kesimpulan berdasarkan framing yang telah penulis uraikan dari pemberitaan yang ada di Kompas.com dapat diketahui bahwa Kompas terlihat dengan komitmennya yaitu dalam setiap pemberitaannya berupaya untuk selalu berusaha untuk seimbang, hal ini ditunjukkan dengan informasi yang lebih lengkap dan argumen dari wartawan porsinya hanya sedikit. Informasi yang lengkap itulah Kompas memberikan ruang bagi pembaca untuk memberikan kesimpulannya sendiri. Kesimpulan yang wartawan Kompas.com tuliskan adalah berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan, hal ini merujuk pada kutipan-kutipan hasil wawancara yang selalu disertakan dalam berita yang ditulis. Oleh karena itu subjektifitas wartawan tidak terlihat dalam berita yang ditulisnya.

Nilai berita yang diangkat oleh Kompas.com pun dilakukan dengan mengangkat berita yang mempunyai nilai tinggi, seperti diketahui bahwa Gatot Brajamusti adalah Ketua Parfi sekaligus juga guru spiritual dan berasal dari kalangan artis. Pemberitaan Tertangkapnya Gatot Brajamusti yang melibatkan aktor dan guru spiritual Gatot Brajamusti dan beberapa nama artis lainnya seperti Reza Artamevia. Oleh karena itu berita ini menarik untuk diangkat, sehingga Kompas.com menuliskan berita dari mulai awal penangkapan sampai dengan penetapan sebagai tersangka.

Dari berita yang penulis analisis di media online Kompas.com dapat diketahui bahwa banyak penonjolan aspek dalam berita yang ditulis oleh wartawan, diantaranya adalah kata-kata “ditahan”, “barang bukti”, “sabu”, “pistol”, “narkoba”, “amunisi”, dan “sex toys” yang ada di dalam teks berita. Kata-kata tersebut selalu disebutkan berulang-ulang dalam pemberitaan yang ditulis oleh wartawan Kompas.com. Hal ini menunjukkan adanya penonjolan aspek yang mana penonjolan aspek tersebut menguatkan masalah dari berita tertangkapnya Gatot Brajamusti. Penulis melihat bahwa wartawan Kompas.com ingin lebih mudah dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui penggunaan kata-kata yang mudah diingat dan familiar sehingga pembaca tidak kesusahan dalam memahami berita yang ditulis.

Frame yang telah diberikan oleh Kompas.co mengarah kepada suatu tindak kriminal dan pelanggaran hukum yang membuat Gatot Brajamusti terseret dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Hal ini terlihat dari penonjolan aspek pada jumlah barang-barang bukti yang ditemukan, seperti halnya penemuan alat-alat narkoba, seperti bong atau alat isap, timbangan digital, serta beberapa kapsul dan tablet yang masih diselidiki dan *sex toys*. Framing yang ingin disampaikan adalah penyampaian pesan mengenai barang bukti di rumah Gatot Brajamusti. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan Kompas.com ingin memberitahu kepada pembaca bahwa tertangkapnya Gatot didasarkan pada fakta yang terjadi di lapangan yaitu ditemukannya barang bukti yang mendukung pada saat penggeledahan

dilakukan. Hal ini didukung dengan penggunaan kata-kata yang berulang mengenai temuan barang bukti ini.

Wartawan Kompas.com juga membuat framing yang disampaikan kepada pembaca bahwa selain didakwa penggunaan narkoba, Gatot juga disangkakan dalam kasus pengggelapan hewan yang dilindungi, dimana Gatot melanggar perlindungan terhadap hewan yang dilindungi. Gatot juga disangkakan kepemilikan senjata api dan amunisi yang tidak berizin. Hal ini semakin memperkuat bahwa Gatot didakwa dengan beberapa pelanggaran yaitu narkoba, pelanggaran perlindungan hewan yang dilindungi dan kepemilikan senjata api yang tanpa izin.

Wartawan Kompas.com juga memberikan framing nilai moral yang tertuang dalam pemberitaan yang ditulisnya. Dalam beritanya wartawan Kompas.com seolah-olah ingin memberikan kritik kepada Gatot dan juga masyarakat terutama publik figure yang menjadi idola masyarakat bahwa banyak publik figure yang menjadi panutan banyak orang akan tetapi melakukan pelanggaran. Hal ini tentu saja bukan merupakan sikap yang patut untuk ditiru ataupun dijadikan panutan. Gatot Brajamusti yang seorang Ketua PARFI yaitu persatuan dari artis-artis di Indonesia dan dijadikan panutan terlebih Gatot adalah seorang guru spiritual. Banyak dari kalangan artis dan masyarakat umum yang berguru kepadanya. Akan tetapi Gatot melakukan pelanggaran dengan menggunakan narkoba dan melakukan pelanggaran lainnya seperti melanggar perlindungan hewan yang dilindungi negara dan kepemilikan senjata api yang ilegal. Hal ini dapat diketahui dari kesimpulan framing berita di Kompas.com yang telah penulis analisis, diperoleh kesimpulan bahwa penangkapan dari Gatot Brajamusti dalam dua moment penting dalam hidupnya adalah pada pemberitaan mengenai sosok dari Gatot yang merupakan Ketua Parfi dikesankan dengan terlibatnya dalam kasus narkoba maka merupakan hal yang menyedihkan. Wartawan yang menuliskan berita seolah-olah ingin mempertegas bahwa penangkapan dari Gatot hal yang menyedihkan dan bertolak belakang dengan kejadian bahagia yang sedang dialami.

Framing yang ditonjolkan bahwa Gatot belum terbukti positif narkoba, dikarenakan masih menunggu hasil tes urin. Hal tersebut menunjukkan bahwa media online Kompas.com tampak ingin berimbang atau hati-hati. Walaupun secara umum, bingkai utamanya tetap pada Gatot Brajamusti yang melakukan tindakan kriminal berlapis, tidak hanya satu saja yaitu kasus penggunaan sabhu dan sebagai publik figur, tindakan yang dilakukan oleh Gatot Brajamusti sangat disayangkan.

2. Framing Pemberitaan Penangkapan Gatot Brajamusti di Media Online Republika.co.id

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap pemberitaan yang ditulis oleh wartawan Republika.co.id dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Wartawan dari Republika.co.id adalah ingin mengkonstruksikan bahwa kasus narkoba yang menjerat Gatot kemudian memunculkan permasalahan pelanggaran lainnya yang dilakukan oleh Gatot. Hal ini dapat diketahui dari urutan yang dituliskan oleh wartawan mengenai kronologi dari penangkapan yang dilakukan oleh Gatot mulai dari penangkapan di hotel Mataram, yang selanjutnya polisi melakukan pengeledahan.
- b. Dari penulisan runtutan permasalahan yang dialami oleh Gatot tersebut, wartawan seolah ingin membuat opini di masyarakat bahwa kasus yang menimpa Gatot tidak hanya narkoba saja, akan tetapi kemudian pada kasus lain seperti kepemilikan amunisi dan pelanggaran terhadap pelanggaran satwa yang dilindungi.
- c. Gatot sudah positif menggunakan narkoba dengan ditemukannya barang bukti pada saat penangkapan dilakukan di kamar hotel. Hal tersebut dapat diketahui dari penulisan judul berita yang langsung mengarahkan pada barang bukti seberat 166 gram sabu yang dibawa oleh Gatot.

Berdasarkan kesimpulan berita yang telah penulis peroleh dapat diketahui bahwa berita yang dituliskan oleh wartawan Republika.co.id secara langsung memberikan informasi bahwa Gatot Brajamusti bersalah menggunakan narkoba. Hal ini ditunjukkan dengan dengan pengungkapan kronologi dari penangkapan Gatot beserta istrinya Siti Aminah yang kemudian dilanjutkan dengan pengeledahan yang ada di rumahnya di Jakarta Selatan. Terdapat beberapa barang yang diamankan oleh pihak kepolisian yang kemudian barang bukti tersebut diamankan oleh Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Selatan. Pada saat pengeledahan berlangsung, pihak kepolisian juga menemukan barang bukti lainnya selain sabu yaitu ditemukannya *sex toy* atau mainan seks yang berwarna pink.

Pada berita yang disajikan juga menginformasikan bahwa Gatot tidak hanya terbelit kasus narkoba saja, akan tetapi juga tersandung kasus pelanggaran terhadap perlindungan hewan dimana dari hasil pengeledahan di rumahnya ditemukan hewan-hewan yang dilindungi dan diawetkan. Sejumlah satwa dilindungi yang diawetkan, yakni offset satu Harimau Sumatera dan satu burung Elang Jawa.

Pada saat pengeledahan juga ditemukan senjata dan amunisi yang ilegal, hal ini menunjukkan bahwa Gatot memiliki senjata yang tidak ada izinnya sehingga sangat membahayakan. Gatot yang memiliki senjata dan amunisi ilegal maka dapat dijerat dengan tindak pidana penyalahgunaan penyimpanan amunisi yang diatur dalam Undang-Undang Darurat Nomor 12 Tahun 1951.

Wartawan Republika.co.id menuliskan berita yang menyatakan bahwa Gatot sudah positif menggunakan narkoba hasil dari pengeledahan yang dilakukan di kamar hotel dan juga pengeledahan yang dilakukan di rumah Gatot yang ada di kawasan Jakarta Selatan. Dari pengeledahan di kamar hotel ditemukan sabu seberat 166 gram, hal inilah yang kemudian menjadi dasar bagi wartawan untuk menuliskan berita bahwa Gatot telah

positif menggunakan narkoba, walaupun belum ada sumber berita bahwa Gatot telah melakukan test urine.

Dari hasil kesimpulan berita yang penulis temukan, dapat diketahui bahwa framing Republika.co.id adalah Gatot Brajamusti telah melakukan tindakan kriminal yaitu menggunakan narkoba. Hal ini didukung dengan penggunaan kata-kata dalam penulisan berita, diantaranya adalah “Gatot telah positif menggunakan narkoba”, “Gatot terbukti membawa narkoba”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai framing yang telah dibentuk oleh Kompas.com dan Republika.co.id dapat diketahui bahwa untuk Kompas.com membingkai berita dengan penuh kehati-hatian sehingga dalam pemberitaannya tidak langsung memberikan informasi bahwa Gatot Brajamusti bersalah. Kompas.com juga membingkai bahwa kasus yang menimpa Gatot tidak hanya penyalahgunaan narkoba saja, akan tetapi juga terbelit kasus pelanggaran perlindungan hewan yang dilindungi dan kepemilikan senjata illegal. Tindakan ini dinilai perbuatan yang sangat disayangkan mengingat Gatot adalah seorang publik figure.

Sementara itu, pembedingkaian berita di Republika.co.id mengenai Gatot Brajamusti, wartawan Republika.co.id membingkai berita bahwa Gatot telah bersalah atas perbuatan yang dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari penulisan judul yang ditulis oleh wartawan Republika.co.id seperti “Gatot telah positif menggunakan narkoba”, “Gatot terbukti membawa narkoba”. Selain itu dalam kalimat berita yang ditulis wartawan sudah memframing Gatot bersalah menggunakan narkoba dengan ditemukannya barang bukti narkoba.